PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SD NEGERI 01 GRANTUNG KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
SYUKRON FAJAR SUBHI
NIM. 1522405115

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SD NEGERI 01 GRANTUNG

Syukron Fajar Subhi
NIM. 1522405115
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Madrasah

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan Salah satu cara guru untuk mengajarkan atau menanamkan kebiasaan baik kepada peserta didik tertutama yang di dalamnya terdapat komponen meliputi etika, kesadaran, pemahaman,emosional, kepedulian, dan komitmen yang tinggi baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan masyarakat. Penanaman karakter tersebut dibentuk melalui pembelajaran tematik, dimana pembelajaran tematik ini dapat mengkaitkan beberapa aspek dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, yang nantinya dapat diterapkan di lingkungan peserta didik.

Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ialah terkait bagaiman pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik untuk membangun etika, kesadaran, pemahaman,emosional, kepedulian, dan komitmen yang tinggi baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan masyarakat yang diterapkan di SD Negeri 01 Grantung.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif (penelitian lapangan) dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, Guru kelas serta siswa sebagai pelaksana pendidikan karakter. Objek penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Metode pengumpulan datanya yaitu obervasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Grantung sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari upaya guru dalam membangun etika, kesadaran, pemahaman, emosional, kepedulian, dan komitmen yang tinggi baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan masyarakat. Cara yang ditempuh guru untuk menanamkan karakter dalam pembelajaran tematik ini melalui pembiasaan, pengajaran, mengingatkan serta metode tanya jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Tematik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 5
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan manfaat Penelitian 9
E. Kajian Pustaka 10
F. Sistematika Penulisan 12
BAB II : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
A. Konsep Pendidikan Karakter 14
1. Pengertian karakter 14
2. Pengertian Pendidikan Karakter..... 16
3. Tujuan Pendidikan Karakter 19
4. Urgensi Pendidikan Karakter 20
5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter 22
6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 22
7. Pelaksanaan Pendidikan Karakter 25
8. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter 26
B. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik 29
1. Hakikat Pembelajaran 29
2. Pengertian Pembelajaran Tematik..... 33

IAIN PURWOKERTO

3. Landasan Pembelajaran Tematik 36
4. Prinsip Pembelajaran Tematik 39
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik 40
6. Karakteristik Pembelajaran Tematik 41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi Penelitian 45
C. Subjek penelitian 45
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Teknik Analisis Data 50

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 01 Grantung 51
B. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri 1 Grantung 57
1. Tahap Perencanaan Pendidikan Karakter 57
2. Proses Penerapan Pendidikan Karakter..... 61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 68
B. Saran 69
C. Kata Penutup 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Adapun pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo dalam buku Pembelajaran Nilai Karakter yaitu, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam konteks pendidikan karakter, kami melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadi manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. [1]

Secara filosofis, konsep pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, yaitu mengandung makna tentang proses pendidikan itu dilakukan, dan apa yang menjadi tujuannya. Pendidikan sebagai proses berarti merupakan prosedur yang harus dilakuakan oleh seseorang pendidik dalam menjalankan aktivitas pendidikan agar dapat menghasilkan out put atau tujuan yang terbaik sesuai dengan yang direncanakan. Pendidikan sebagai tujuan, berarti bahwa hasil akhir dari pendidikan harus menjadikan peserta didik lebih baik dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Pendidikan juga bertujuan

[1]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 76.

untuk menjadikan anak didik menjadi cerdas, madiri, dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan filsafah idiologi suatu bangsa.[2]

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[3] Karakter sebagai suatu kondisi yang diterima tanpa kebebasan dan karakter yang diterima sebagai kemampuan seseorang untuk secara bebas mengatasi keterbatasan kondisinya ini, membuat kita tidak sertamerta jatuh dalam fatalism akibat determinasi alam ataupun terlalu tinggi optimeisme, seolah kodrat alamiah kita tidak menentukan pelaksanaan kebebasan yang kita miliki. Tiaar berpendapat karakter dasar ini merupakan pemandu (guiding) sebagai arah karakter akan dibawah. Menurutnya pembinaan karakter yang termudah dilakukan ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Atas dasar pertimbangan itulah, pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di sekolah tingkat dasar kementrian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan ada tiga unsur dalam pendidikan karakter yang bisa dikembangkan yaitu: (1) pembentukan pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk dan hamba Tuhan YME, (2) pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan dan (3) pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia, tiga pijakan itulah yang mnjadi dasar penyusunan kurikulum.[4]

Tujuan pertama pendidikan karakter yaitu untuk memfasilitasi penguantan dan pengembangan nilali-nilai tertentu sehingga terwijud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus

---

[2]Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 11.

[3]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 76.

[4]Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Yogyakarta: OBSESI Press, 2013), hlm. 2.

dari sekolah).[5] Sedangkan tujuan yang kedua pendidikan karakter adalah mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sarana untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negative menjadi positif.

Jika kita tilik dari pengalaman sejarah bangsa, pendidikan karakter sesungguhnya bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidikan Indonesia modern yang kita kenal seperti R.A. Kartini, Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Moh.Natsir, dll, telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentukan kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.

Perjumpaan dengan bangsa-bangsa lain itulah yang membuat mereka mengenali identitas diri sebagai sebuah bangsa. Inilah yang membuat R.A. Kartini menyadari bahwa dalam diri bangsanya ada sesuatu yang masih perlu dikembangkan. Kartini sebagai ibu nasionalisme Indonesia modern sangat kagum dengan perkembangan kebudayaan negeri lain, terutama pendidikan yang dienyam kalangan perempuan, dan keceriaan hidup mereka dalam terlibat dunia public. Semangat dan harapan pembaruan inilah yang bisa kita temukan dalam karya besarnya Habis Gelap Terbitlah Terang. Kartini, meskipun pada akhirnya tetap tidak berdaya menghadapi kekuatan kultur bangsanya sendiri, telah memberikan fondasi penting bahwa sebuah bangsa akan memiliki karakter kalau penduduknya tidak tinggal selamanya dalam kegelapan pengetahuan, melainkan hidup dalam terangnya pemikiran dari akal budi manusia yang terbukti telah membawa bangsa-bangsa lain mengenyam kemajuan. Masih banyak pemikiran lainnya yang memberikan inspirasi bagi kita tentang membangun karakter bangsa. Oleh karena kekhasan mereka tidak dapat diungkapkan dalam ruang terbatas ini.[6]

---

[5]Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4-5.

[6]Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 44-46.

Karakter peserta didik juga dapat ditanamkan dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun nonformal harapannya dengan penanaman karakter mampu mengatasi permasalahan moral yang semakin rumit. Adapun penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah, harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar manusia. Dengan melibatkan komponen-komponen yang terdapat di sekolah. Komponen tersebut meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran.

Dalam pembelajaran tersebut, lebih lanjut dijelaskan bahwa termasuk di dalamnya yaitu guru/ dosen, metode, strategi, permainan pendidikan, buku, proyek penelitian dan bahan presentasi berupa WEB. Menurut Gagne, proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.[7]

Dalam pembelajaran yang saat ini menggunakan kurikulum 2013 seorang guru harus bisa menanamkan karakter unggul secara bertahap kepada Peserta didik melalui pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan konsep tematik yang disajikan tidak bertolak pada satu materi ajar, tetapi berhubungan dengan suatu persoalan yang didalamnya ada nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik, pembelajaran tematik itu sendiri adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dalam keseharian, peserta didik terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang didalaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh (terpisah-pisah).

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas

[7]Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam Dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 17.

IAIN PURWOKERTO

antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Di samping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.[8]

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti terkait dengan tema 1 Indahnya kebersamaa yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter, yaitu Percaya diri, Bekerja sama, Bertanggung jawab, Rasa ingin tahu dan lain sebagainya. Dengan nilai-nilai tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang bermutu dan berkarakter. Selain itu juga dapat memfasilitasi peserta didik secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara ilmiah tentang dunia di sekitar mereka.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti tentang pendidikan karakter yang terdapat di dalam pembelajaran tematik. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui penelitian dengan judul "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri 01 Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga".

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Konseptual

Untuk mempertegas judul ini, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dengan maksud penelitian ini, maka penulis perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Pendidikan karakter

   Sebelum mengetahui apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter, terlebih dahulu kita mengetahui pengertian dari karakter. Untuk mengetahui pengertian karakter kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah, serta beberapa definisi karakter

[8]Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative*, hlm. 51.

dari beberapa para ahli. Menurut bahasa (etimologis) karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charrassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, menurut istilah (terminologis) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak.[9]

Menurut F.W Foerster pencetus pendidikan karakter pertama pedagogi Jepang, berpendapat bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur.[10] Dari istilah karakter diatas dapat diartikan karakter itu memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.

Pendidikan karakter yaitu upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengerjakan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan emosional, dan pengembangan etika para siswa.

Adapun pendidikan karakter menurut Burke Semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian

---

[9] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 1- 2.

[10] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 77.

IAIN PURWOKERTO

yang fundamental dari pendidik yang baik. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesame manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empiric pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: (1) Religius (2) Jujur (3)Toleransi (4) Disiplin (5) Kerja keras (6) Kreatif (7) Mandiri (8) Demokratis (9) Rasa ingin tahu (10) Semangat kebangsaan (11) Cinta tanah air (12) Menghargai prestasi (13) Bersahabat/Komunikatif (14) Cinta Damai (15) Gemar membaca (16) Peduli lingkungan (17) Peduli social (18) Tanggung Jawab. Selanjutnya dalam implementasinya di satuan pendidikan, pusat kurikulum menyarankan agar dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah, misalnya bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.[11]

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dijadikan sebagai pendekatan kurikulum 2013 SD/MI. Pembelajaran tematik terpadu digunakan dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.

Kata pembelajaran sendiri memiliki makna sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk kata tematik berasal dari kata tema yang bermakna gagasan pokok yang menjadi pembicaraan. Sedangkan

[11]Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2013), hlm. 43-52.

terpadu memiliki arti penyatuaan beberapa hal sehingga menjadikan satu kesatuan yang bermakna khususnya dalam hal ini ialah penyatuan mata pelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran tematik terpadu manyatukan materi dari dilakukannya pengemasan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan belajar mengajarnya dengan cara pemberian materi dari beberapa mata pelajaran sekaligus.[12]

Konsep pembelajaran tematik merupakan dari peikiran dua orang tokoh pendidikan yakni *Jacob* tahun1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *Fogarty* pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Dan pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Pemebelajaran tematik salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan salah satu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik. Sedangkan menurut yang dikutip oleh Abdul Majid dalam buku pembelajaran tematik terpadu, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

[12]https://hjnina.wordpress.com/2016/12/08/pembelajaran-tematik-terpadu/, di akses Pada hari Selasa, 20 Agustus 2019, pukul 11:10 WIB.

Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sehingga pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
b. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
c. Suatu cara untuk mengebangkan pengetahuan dan ketrampilan anak secara simultan.
d. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.[13]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 01 Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga ?"

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali informasi dan data mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, yaitu:

a. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Grantung.

[13]Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2014), hlm. 80-87.

b. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik di SD Negeri 01 Grantung.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan penulis diharapkan akan memberikan kontribusi sebagai dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran tematik terpadu.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan masukan bagi para tenaga pendidik di SD Negeri 01 Grantung kaitannya dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, sehingga dalam pelaksanaanya dapat terlaksana dengan maksimal.

2) Bagi penulis, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru kelas.

3) Bagi pembaca umunya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah Pustaka merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, karena untuk mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori dalam sebuah penelitian. Dengan kajian pustaka kita dapat mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi, penemuan-penemuan yang telah ada dan belum ada, selain itu juga kajian pustaka memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian.

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dan adapun yang dijadikan acuan terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pendidikan Karakter dalam pembelajaran tematik pada kelas IV di SD Negeri 01 Grantung adalah:

Skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017". Yang disusun oleh Nida Nuraini dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian skripsi tersebut yaitu kualifikasi siswa dalam pendidikan karakter disiplin masih dalam tahap sedang. Masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan karakter disiplin,

Skripsi tersebut mempunyai persamaa dengan skripsi yang saya buat yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter namun juga mempunyai perbedaan yaitu hanya pendidikan karakter disiplin yang diteliti dan melalui kegiatan ekstrakulikuler kepramukaan, sedangkan skripsi yang saya buat pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik.

Skripsi dengan judul "Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang" yang disusun oleh Haniatul Laela dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Skripsi tersebut menjelaskan tentang karakter disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dan

Skripsi tersebut mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter tetapi juga mempunyai perbedaan yaitu karakter yang dibentuk ini melalui kegiatan ekstrakulikuler kepramukaan dan skripsi yang saya ajukan yaitu karakter yang dibentuk melalui pembelajaran tematik.

Skripsi dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas" Yang disusun oleh Yusinta Khoerotul Nisa dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Skripsi tersebut menjelaskan tentang Proses pembentukan karakter

religius yang ditepakan di SD Terpadu Putra Harapan sudah cukup baik dan banyak cara yang digunakan agar peserta diidk lebih mudah dalam pembentukan karakter seperti penggunaan metode yang tepat, seperti pemberian contoh oleh guru terhadap peserta didik, pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi lebih kepada pemberian contoh langsung/ praktek yang dilakukan secara rutin.

Skripsi tersebut juga memiliki persamaan dengan skripsi yang saya buat yaitu sama-sama membahas tentang karakter namun juga memiliki perbedaan yaitu pembentukan karakter menekankan pada religius sedang yang saya buat lebih menekankan pada karakter dalam pembelajaran tematik.

Dari ketiga penelitian di atas hanya menjelaskan pendidikan karakter dalam ekstrakulikuler, maka yang menjadikan skripsi ini berbeda dengan sebelumnya adalah mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Grantung.

F. Sistematika Pembahasan

Agar isi skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori tentang pendidikan karakter pada pembelajaran tematik.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi awal, proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup yang meliputi simpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 1 Grantung telah berusaha dengan baik dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik dengan disusunnya Silabus dan RPP yang di dalamnya memuat hal-hal yang mengarah pada penanaman karakter peserta didik. Penanaman pendidikan karakter dalam tahapan etika, kesadaran, pemahaman, emosional, kepedulian, dan komitmen yang tinggi baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan masyarakat perlu adanya perhatian lebih dan perlu ditingkatkan agar hasil yang diperoleh bisa tertanam kuat dalam diri peserta didik.

Pemahaman merupakan hal penting yang harus dibangun bagi setiap pesrta didik. Dalam hal ini, SD Negeri 1 Grantung menerapkan metode Tanya jawab guna memaksimalkan karakter pemahaman pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan masyarakat. Penanaman karakter peduli, baik padaTuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan masyarakat perlu terus digalakkan bagi seluruh peserta didik. Karakter ini dibangun dan ditanamkan pada diri peserta didik agar mereka memiliki jiwa sosial dan tanggap terhadap persoalan yang muncul.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik untuk membangun komitmen, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan masyarakat perlu ditingkatkan sehingga peserta didik dapat memiliki keteguhan terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar pendidikan karakter yang dilaksanakan di kelas IV yang kebetulan saya teliti semakin baik dan menciptakan peserta

IAIN PURWOKERTO

didik yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Grantung.

Untuk saranya peneliti kepada kepala sekolah yaitu perlu melakukan *controlling* untuk mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Hal ini penting agar penanaman karakter bisa benar-benar dilaksanakan dan menjadi kebiasaan peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah dan di masyarakat. Sedangkan untuk Guru-guru kelas yakni dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk membangun komitmen perlu ditingkatkan lagi dan untuk membangun komitmen tersebut guru perlu menambah variasi-variasi strategi dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik tidak cepat bosan dalam proses belajar mengajar.

C. Kata Penutup

Puji syukur *alhamdulillahi robbil'aalamin*, hanya Allah SWT yang berhak memperoleh pujian atas limpahan nikmat, hidayah, taufik, serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dengan tulus ikhlas dalam menyusun skripsi ini.

Semoga mendapatkan imbalan yang berlipat dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karenanya, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan dari siapa saja demi terwujudnya kebaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan mohon maaf apabila di dalam skripsi ini masih dijumpai kesalahan maupun kekeliruan dalam pengetikan kata-kata maupun kalimat yang kurang sesuai. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaatbagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk yang terbaik bagi kita semua *Amiiin yaa robbal'alamin.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Arikanto Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Citra, Yulia. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol 1, No 1.

Emzir. 2010. Metodologi *Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset.

Kadir Abd dan Hanun Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT Grasindo.

Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Majid, Abdul. 2104. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.

Maunah, Binti. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol V, No 1.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya.

Mulyasa E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.

Narwanti Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter.* Purwokerto: STAIN Press.

Nurul, Zurial. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO

Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Rosyid Nur. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Yogyakarta: OBSESI Press.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru).* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Samani, Muchlas. *2013. Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.

Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan* Karakter. Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunhaji. 2013. Pembelajaran *Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam Dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press.

Suyadi. 2013. Strategi *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyadi. 2016. Strategi *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta

IAIN PURWOKERTO